

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biawak adalah jenis reptilia yang termasuk dalam golongan kadal besar atau suku biawak-biawakan (*Varanidae*). Biawak air (*Varanus salvator*) merupakan salah satu spesies dari biawak yang hidup diekosistem urban sampai ekosistem hutan. Status biawak air di Indonesia tercantum dalam surat keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan nomor : 461/Kpts-11/1999 tentang penetapan musim berburu jenis-jenis satwa buru ditaman buru dan areal buru, dan tidak termasuk kedalam daftar satwa yang dilindungi. Didalam *Convention of International Trade in Endangered Species (CITES) of Wild fauna and Flora*, biawak air termasuk kedalam daftar *Appendix II*, yang memiliki arti berisiko rendah untuk punah. Namun jika tidak diperhatikan, satwa ini dikhawatirkan akan terancam punah terutama jika terjadi perburuan liar dan perdagangan secara terus menerus tanpa dilakukan pemberdayaan (CITES, 2013).

Ekstraksi minyak merupakan suatu cara untuk memperoleh minyak atau lemak dari suatu bahan yang diduga mengandung minyak atau lemak. Umumnya ekstraksi minyak dilakukan dengan cara menggunakan pelarut, rendering basah (*wet rendering*), dan rendering kering (*dry rendering*) (Ginanjari, 2015).

Rendering merupakan suatu cara ekstraksi minyak atau lemak dari bahan-bahan yang diduga mengandung minyak atau lemak dengan kadar air relatif tinggi dengan menggunakan panas (suhu) (Winarno, 1980). *Dry rendering* adalah proses rendering tanpa penambahan air selama proses berlangsung, *dry rendering* dilakukan dalam oven. Pengambilan minyak dengan menggunakan oven dapat mempertahankan kandungan minyak karena suhu dan waktunya terkontrol (Guntarti dkk, 2016).

Berdasarkan dari pengalaman dan bukti empiris masyarakat menyakini bahwa minyak biawak dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit kulit diantaranya sebagai obat gatal-gatal, menghilangkan jerawat, obat luka terbuka dan obat luka bakar.

Luka adalah keadaan dimana kontinuitas jaringan rusak oleh karena trauma dari benda tajam atau tumpul, perubahan suhu kimiawi, litrik, radiasi atau gigitan hewan. Sebagai respon dari jaringan yang rusak, maka tubuh akan berusaha untuk memperbaiki jaringan yang rusak melalui mekanisme penyembuhan luka. Proses penyembuhan luka tidak hanya terbatas pada faktor lokal melainkan juga sangat dipengaruhi faktor umum seperti usia penyakit penyerta, vaskularitas kegemukan, gangguan sensasi dan pergerakan, status psikologis, terapi radiasi dan nutrisi (Arisanty, 2016).

Nutrisi yang berperan dalam penyembuhan luka adalah asam amino, lemak, karbohidrat dan vitamin C. Didalam ekstrak minyak biawak terdapat kandungan asam amino dan asam lemak yang dapat membantu proses penyembuhan luka, asam amino dan asam lemak bekerja dengan cara memperbaiki jaringan yang rusak akibat luka.

Berdasarkan uraian diatas serta belum ada jurnal yang terkait dengan minyak biawak maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Efektifitas Ekstrak minyak Biawak (*Varanus salvator*) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Dengan Menggunakan Metode *Dry Rendering*”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana efektivitas minyak biawak (*Varanus salvator*) terhadap luka bakar menggunakan metode *dry rendering* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

Untuk menentukan efektivitas minyak biawak (*Varanus salvator*) terhadap luka bakar menggunakan metode *dry rendering*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi industri farmasi pada umumnya dapat dijadikan acuan untuk membuat sediaan yang bertujuan untuk obat luka bakar.

-
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki sampel yang sama.